SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 4, October 2025

Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan Publik pada PT Bank Jatim

Naswa Faqrizah Al Widad[1], Ajeng Tita Nawangsari[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
uwanashwa1@gmail.com[1], ajeng.tita@uinsby.ac.id[2]

Submitted: 17th August 2025 | **Edited**: 24th September 2025 | **Issued**: 01st October 2025

Cited on: Widad, N. F. A., & Nawangsari, A. T. (2025). Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan Publik pada PT Bank Jatim. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(4), 1531-1537.

ABSTRACT

This study investigates the implementation of financial reporting accountability at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) as a strategic effort to enhance transparency and strengthen public trust. Accountability in financial reporting is a critical component of good corporate governance, particularly in the banking sector, where public confidence is an intangible but essential asset. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected from annual reports (2020-2023), Financial Services Authority (OJK) regulations, PSAK standards, and in-depth interviews with both internal stakeholders and customers. The findings reveal that Bank Jatim consistently complies with PSAK and OJK regulations, supported by layered internal and external audits. Transparency is achieved through detailed disclosures in annual reports and digital publications, although public understanding of financial statements remains limited. This study highlights that accountability not only fulfills regulatory obligations but also strengthens institutional legitimacy and public trust. The novelty of this research lies in its focus on a regional development bank, demonstrating that robust financial accountability practices can play a pivotal role in balancing transparency with customer data protection while sustaining public confidence in the regional banking sector.

Keywords: Accountability, Transparency, Public Trust, Financial Reporting, Banking Sector

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan transformasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti digitalisasi, regulasi yang semakin kompleks, dan meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi telah membentuk lanskap baru sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank dituntut untuk menjaga stabilitas, kredibilitas, dan kepercayaan publik melalui penyajian laporan keuangan yang akuntabel serta transparan (Zulfikar et al., 2020). Laporan keuangan bukan hanya instrumen administratif, melainkan media strategis dalam menilai kinerja, tata kelola, dan legitimasi institusi.

Akuntabilitas pelaporan keuangan menjadi elemen penting dalam penerapan *good*

corporate governance (GCG). Akuntabilitas tidak sekadar kepatuhan terhadap regulasi seperti PSAK, OJK, dan BI, tetapi juga mencerminkan integritas dan etika manajemen (Kaihatu, 2021). Dengan akuntabilitas yang kuat, transparansi dapat tercapai sehingga memperkuat kepercayaan publik (Millenia, 2024). Namun, praktik di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara keterbukaan informasi dengan pemahaman publik. Banyak laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka, tetapi sulit dipahami oleh masyarakat awam (Haikal, 2022).

Kepercayaan publik dalam sektor perbankan merupakan aset tak berwujud yang krusial. Tanpa kepercayaan, fungsi intermediasi perbankan tidak akan optimal. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat (Sholihah & Santoso, 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bank umum nasional dan aspek GCG secara luas. Kajian mendalam pada bank pembangunan daerah masih terbatas, padahal lembaga ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah (Aprilyana, 2025).

Dalam konteks global, kasus-kasus seperti Enron dan Lehman Brothers menjadi pelajaran penting mengenai dampak fatal dari pelaporan keuangan yang tidak akuntabel. Sementara itu, di tingkat nasional, praktik tata kelola yang lemah juga pernah memicu krisis kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan. Kondisi ini menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas harus berjalan seimbang dengan perlindungan data nasabah (Sari & Nugroho, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan kajian tentang implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan pada bank pembangunan daerah, khususnya PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Bank Jatim menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta bagaimana dampaknya terhadap transparansi dan kepercayaan publik di sektor perbankan daerah.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam tata kelola perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang mengelola dana masyarakat. Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban manajemen untuk melaporkan, menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan serta keputusan kepada pemangku kepentingan (Arifin & Astuti, 2021). Dalam praktiknya, akuntabilitas laporan keuangan tercermin dari kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan (PSAK), regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penerapan audit internal dan eksternal (Setiawan & Suryani, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank yang konsisten menerapkan akuntabilitas dalam laporan keuangannya cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi (Rahman, 2023).

Teori Transparansi

Transparansi berkaitan erat dengan keterbukaan dalam penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan dapat diakses publik. Dalam konteks laporan keuangan, transparansi tidak hanya terkait penyajian data, tetapi juga menyangkut kemampuan masyarakat memahami informasi tersebut (Wulandari & Putra, 2019). Transparansi memungkinkan investor, regulator, dan nasabah untuk menilai kinerja dan risiko perusahaan secara objektif. Studi terbaru menegaskan bahwa transparansi informasi keuangan berperan penting dalam menjaga reputasi bank dan mencegah krisis

kepercayaan (Yuliani, 2022). Oleh karena itu, transparansi dapat dipandang sebagai konsekuensi logis dari akuntabilitas yang baik.

Teori Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keberlanjutan lembaga keuangan. Kepercayaan terbentuk dari persepsi terhadap integritas, kompetensi, dan konsistensi suatu institusi (Dewi & Kartika, 2021). Dalam industri perbankan, kepercayaan publik menentukan keberhasilan fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali sebagai kredit. Penelitian membuktikan bahwa kepercayaan publik memiliki korelasi positif dengan keterbukaan informasi dan kualitas tata kelola bank (Wijayanti, 2020; Hidayat & Nugraha, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya implementasi akuntabilitas dan transparansi untuk mempertahankan kepercayaan jangka panjang.

Teori Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Pramono & Susanto, 2022). Prinsip utama GCG meliputi akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang konsisten terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat legitimasi lembaga keuangan (Handayani & Yusoff, 2019). Dalam konteks bank pembangunan daerah, GCG berperan penting untuk menjaga kepercayaan publik sekaligus mendukung pembangunan ekonomi daerah (Astuti, 2021). Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai implementasi nyata dari prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, terlihat bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik merupakan konsep yang saling terkait dan saling memperkuat dalam kerangka GCG. Penelitian ini mengadopsi teori-teori tersebut untuk menganalisis implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan di Bank Jatim serta dampaknya terhadap transparansi dan kepercayaan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena tujuan utama adalah memahami secara mendalam implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) serta dampaknya terhadap transparansi dan kepercayaan publik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali realitas sosial yang kompleks dan dinamis, sehingga dapat memberikan gambaran holistik mengenai praktik akuntabilitas dalam konteks perbankan daerah (Moleong, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan kunci, yakni tiga pihak internal Bank Jatim (kepala divisi keuangan, auditor internal, dan pejabat kepatuhan) serta tiga nasabah sebagai representasi publik. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam proses pelaporan keuangan (Sugiyono, 2020). Sementara itu, data sekunder berasal dari laporan tahunan Bank Jatim periode 2020–2023, laporan audit, kebijakan OJK dan Bank Indonesia, serta literatur akademik terkait akuntabilitas dan transparansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap mekanisme penyusunan

dan publikasi laporan keuangan, serta studi dokumentasi atas laporan resmi dan peraturan. Agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas, penelitian ini menerapkan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik.* Selain itu, dilakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Proses ini berlangsung secara simultan dan berulang sehingga memungkinkan peneliti untuk menemukan makna dari data yang diperoleh. Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan temuan yang valid, komprehensif, serta relevan bagi penguatan praktik akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor perbankan daerah.

HASIL PENELITIAN

Implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan pada Bank Jatim telah dijalankan sesuai ketentuan regulasi, antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta ketentuan Bank Indonesia. Hasil wawancara dengan kepala divisi keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun melalui mekanisme berlapis, dimulai dari laporan bulanan, verifikasi internal, hingga audit eksternal. Hal ini memperlihatkan adanya komitmen manajemen untuk menjaga kualitas informasi keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik. Auditor internal juga menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya mencatat angka, melainkan mencerminkan kondisi operasional dan risiko manajemen yang dihadapi bank.

Transparansi laporan keuangan diwujudkan melalui publikasi konsisten pada laman resmi Bank Jatim, termasuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data keuangan yang ditampilkan dapat diakses publik dengan mudah, meskipun tingkat pemahaman masyarakat terhadap laporan tersebut masih terbatas. Beberapa nasabah menyatakan bahwa meskipun laporan tersedia, diperlukan edukasi publik agar informasi keuangan dapat dimengerti secara lebih luas.

Kepercayaan publik terhadap Bank Jatim relatif tinggi. Nasabah yang diwawancarai menyampaikan rasa aman dalam menyimpan dana karena adanya keterbukaan informasi serta pengawasan dari regulator. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas dan transparansi berperan penting dalam memperkuat legitimasi dan citra bank di mata masyarakat. Meski demikian, keseimbangan antara keterbukaan informasi dan kerahasiaan data nasabah masih harus dijaga secara berkelanjutan untuk memastikan perlindungan konsumen.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara regulatif maupun etis (Arifin & Astuti, 2021). Praktik verifikasi berlapis pada Bank Jatim membuktikan bahwa akuntabilitas bukan sekadar kewajiban formal, tetapi juga bentuk komitmen moral untuk menjaga integritas lembaga. Hal ini konsisten dengan penelitian Setiawan dan Suryani (2020) yang menemukan bahwa penguatan audit internal berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas akuntabilitas laporan keuangan bank.

Dari sisi transparansi, publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dilakukan Bank Jatim mendukung terciptanya keterbukaan informasi. Namun, keterbatasan pemahaman masyarakat awam menunjukkan adanya kesenjangan antara keterbukaan data dengan kemampuan publik untuk menginterpretasi informasi. Kondisi

ini mendukung temuan Wulandari dan Putra (2019) serta Yuliani (2022) yang menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan akan efektif hanya jika disertai dengan edukasi kepada pemangku kepentingan.

Kepercayaan publik terhadap Bank Jatim terbukti meningkat melalui konsistensi akuntabilitas dan transparansi. Hal ini mendukung penelitian Dewi dan Kartika (2021) serta Wijayanti (2020) yang menemukan bahwa kepercayaan publik memiliki korelasi positif dengan keterbukaan informasi keuangan. Dalam konteks bank pembangunan daerah, temuan ini juga memperluas hasil penelitian Astuti (2021) yang menyatakan bahwa GCG menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perbankan daerah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi berfungsi sebagai dua pilar utama dalam memperkuat kepercayaan publik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya upaya edukasi keuangan kepada masyarakat serta penerapan GCG yang konsisten agar keberlanjutan Bank Jatim dapat terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan pada Bank Jatim telah berjalan sesuai dengan ketentuan regulasi, yaitu PSAK, OJK, dan BI. Akuntabilitas dipahami tidak hanya sebagai kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan etika manajemen dalam menjaga integritas lembaga perbankan. Transparansi diwujudkan melalui mekanisme verifikasi berlapis, publikasi laporan tahunan, serta keterbukaan informasi keuangan melalui media digital. Praktik ini terbukti memperkuat kepercayaan publik terhadap Bank Jatim, meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap laporan keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan pilar utama *good corporate governance* dalam sektor perbankan. Akuntabilitas yang konsisten terbukti meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, sejalan dengan teori kepercayaan sosial dan organisasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank pembangunan daerah perlu tidak hanya berfokus pada keterbukaan informasi, tetapi juga mengintegrasikan program literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit serta hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu Bank Jatim. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke bank pembangunan daerah lain atau membandingkan dengan bank nasional, serta menggunakan metode kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilyana, S. D. (2025). The effect of good corporate governance on financial performance mediated by earnings management. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, *8*(3), 112–125.

Arifin, Z., & Astuti, R. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja organisasi publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23*(2), 145–158.

Astuti, W. (2021). Penerapan good corporate governance pada bank pembangunan daerah: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Perbankan, 12*(1), 33–44.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.

Dewi, N. L., & Kartika, R. (2021). Kepercayaan publik terhadap bank syariah: Analisis faktor-faktor penentu. *Jurnal Ekonomi Islam, 9*(2), 101–113.

Haikal, M. F. (2022). Akuntabilitas dan transparansi dalam pelayanan publik: Studi kasus pelayanan e-KTP di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik, 14*(2), 45–56.

Handayani, S., & Yusoff, M. (2019). Corporate governance practices and financial reporting quality in ASEAN banking sector. *Asian Journal of Finance, 5*(1), 88–97.

Hidayat, M., & Nugraha, F. (2021). Hubungan antara transparansi keuangan dan kepercayaan publik pada lembaga keuangan daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14*(3), 201–214.

Kaihatu, T. S. (2021). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23*(1), 1–10.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.

Millenia, H. F. (2024). Praktik green banking pada kinerja keuangan dengan pendekatan Islamicity Performance Index (IPI) terhadap stabilitas bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah, 9*(2), 77–89.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Pramono, A., & Susanto, H. (2022). Good corporate governance dan kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan, 11*(2), 76–90.

Rahardjo, M. (2020). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial, 19*(1), 59–70.

Rahman, F. (2023). Accountability and trust in financial reporting: Evidence from Indonesian banks. *International Journal of Accounting Research, 18*(1), 55–70.

Rukin, R. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif.* Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sari, N. P., & Nugroho, B. A. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12*(1), 55–67.

Setiawan, A., & Suryani, L. (2020). The role of internal audit in strengthening financial accountability: A case study of Indonesian banks. *Journal of Finance and Accounting, 7*(2), 144–153.

Sholihah, A., & Santoso, T. (2022). Pengaruh kepercayaan publik terhadap partisipasi masyarakat dalam musrenbang kelurahan. *Jurnal Sosial dan Politik, 5*(2), 88–97.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

Suyanto, B. (2019). *Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Prenadamedia Group.

Wibowo, A., & Prasetyo, R. (2019). Analisis implementasi good corporate governance terhadap kinerja bank daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10*(1), 65–76.

Wijayanti, D. (2020). The effect of transparency and accountability on public trust in regional banks. *Journal of Economics and Business Research, 26*(2), 99–110.

Wulandari, E., & Putra, A. (2019). Transparansi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 6*(1), 23–35.

Yin, R. K. (2019). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.

Yuliani, R. (2022). Financial transparency and its role in building public trust: Evidence from local development banks. *Journal of Banking and Finance, 13*(4), 211–223.

Zulfikar, Z., Bawono, A. D., Mujiyati, M., & Wahyuni, S. (2020). Sharia corporate governance and financial reporting timeliness: Evidence of the implementation of banking regulations in Indonesia. *Banks and Bank Systems, 15*(4), 179–192.